

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan hasil adanya bentuk representasi konflik peran yang dialami generasi sandwich di dalam film “1 Kakak 7 Ponakan”. Representasi konflik peran yang dialami generasi sandwich dapat ditemukan melalui petunjuk-petunjuk yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film, seperti:

1. *Role strain*, yakni tekanan akibat harus menjalankan peran sebagai pengurus yang mengasuh 7 keponakan sekaligus, mengejar impian karier dan hubungan pribadi. Perannya sebagai “orang tua pengganti” bertabrakan dengan ambisinya sebagai arsitek muda diperlihatkan membuat Moko tertekan secara psikis saat ingin memaksimal perannya dalam lingkungan sosial.
2. *Time-Based Conflict*, konflik waktu yang akut dimana konflik ini menciptakan tekanan konstan karena waktu yang dimilikinya tidak pernah cukup untuk memenuhi semua tuntutan perannya. Yandy Laurens secara sinematik menampilkan tekanan waktu Moko melalui adegan yang memperlihatkan keterburu-buruan, *missed appointments*, hingga kegagalan menjaga janji pada adik-adik maupun rekan kerjanya.
3. Konflik relasional dimana karakter Moko di film ini yang pertama yaitu eksploitasi eksternal yang bersumber dari Mas Eka dan kedua yaitu dari guru

les pianonya dulu yang menambah beban asuh Moko dengan menitipkan anaknya.

Penggunaan metode analisis semiotika John Fiske berhasil diterapkan dalam menganalisis adegan-adegan yang merepresentasikan fenomena konflik peran pada generasi sandwich, mulai dari level realitas aspek penampilan, percakapan, ekspresi, perilaku, lingkungan, dan sebagainya. Sekaligus pada level representasi aspek kamera, pencahayaan, suara dan musik yang mendukung realitas tersebut. Karakter Moko sebagai generasi sandwich digambarkan mengalami tekanan emosional akibat konflik peran yang datang kepadanya. Ia kerap menunjukkan sikap keras, defensif, bahkan menarik diri secara emosional dari orang-orang terdekatnya. Film ini sekaligus mengandung kritik terhadap ideologi patriarki yang sering melekat pada figur laki-laki yang kerap tidak menyisakan ruang untuk kerentanan atau kegagalan dan berujung pada kerentanan emosional dan psikis.

5.2 Saran

Berdasarkan atas hasil dan temuan dalam penelitian ini, secara akademis dapat digunakan sebagai rujukan referensi penelitian selanjutnya, teruntuk akademisi yang akan melanjutkan penelitian terkait dengan topik penelitian ini, diharapkan dapat membedah lebih dalam hingga pada tahap analisis secara kritis, untuk menemukan hasil-hasil penelitian pada sudut pandang berbeda sehingga dapat melengkapi penelitian ini.